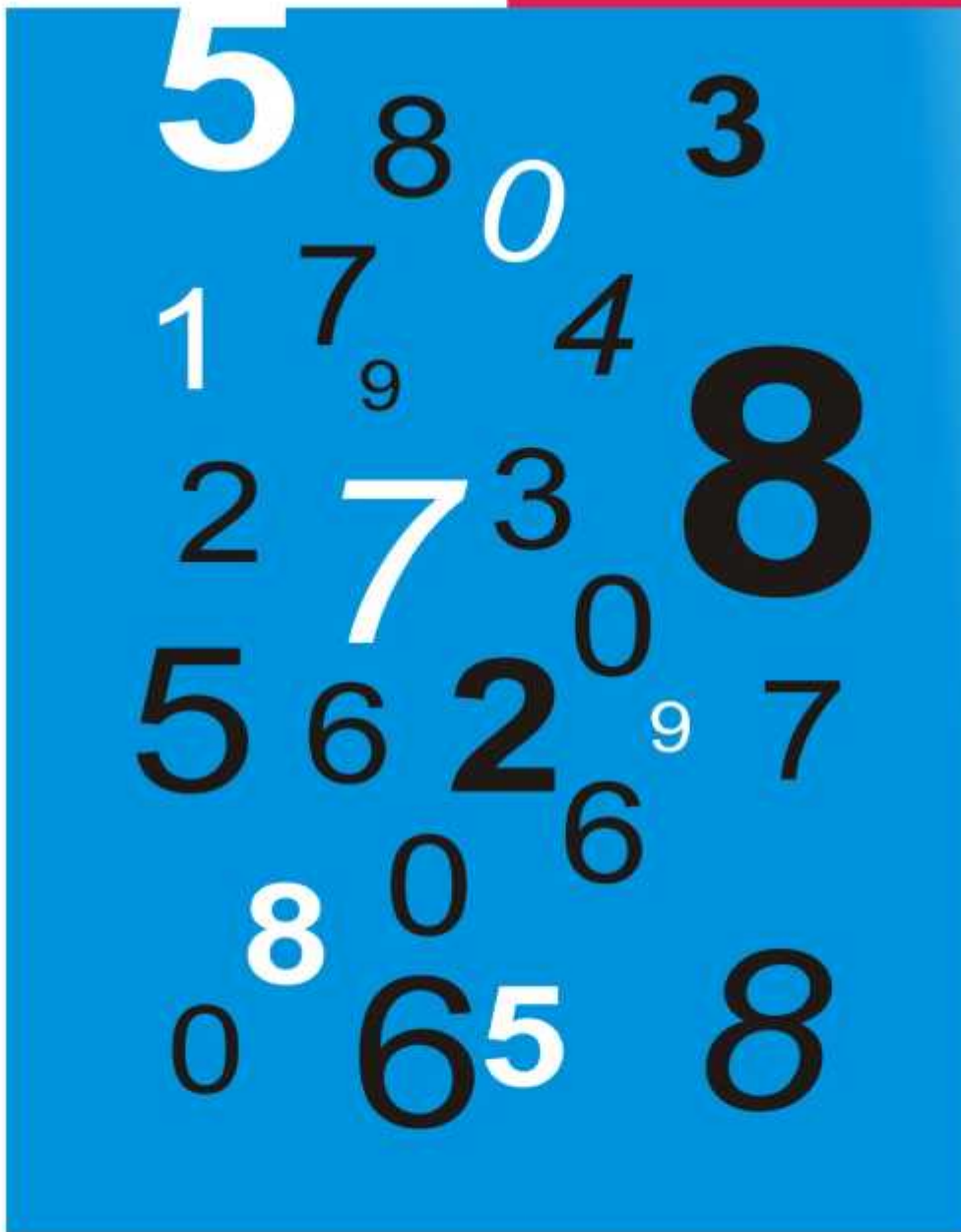


eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 7. Nomor 2. Mei 2019



REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 7 Nomor 2 edisi Mei 2019.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

PENGARUH PENERAPAN ALAT PERAGA RUMAH SI BIBUL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MI

Irsyada Fikriatul Aufa¹, Ririn Febriyanti²

¹ MTsN 11 Jombang, ² Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

1 - 5

ANALISIS KESALAHAN SISWA SD KELAS V DALAM MEMECAHKAN MASALAH LUAS GABUNGAN BANGUN DATAR BERDASARKAN GAYA BELAJAR

Lia Jauhariyah

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

6 - 11

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL LIMIT FUNGSI

Rafiqa A'zima¹, Yenita Roza², Maimunah³

12 - 18

¹ Mahasiswa Magister Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

^{2,3} Dosen Magister Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

PENERAPAN MEDIA *SOFTWARE AUTOGRAPH* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Rizki Irfianti¹, Safiil Maarif²

¹ MI Bustanul Ulum, ² Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

19 - 28

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AIR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Mega Putri Pratiwi

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

29 - 33

ANALISIS KEMAMPUAN PROBLEM POSING INTEGRAL MAHASISWA BERDASARKAN GAYA BELAJAR

Mayor H Manurung

Universitas Cendrawasih Jayapura

34 - 39

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW PADA SISWA KELAS IX D SMP PLUS NURUL HIKMAH TAHUN PELAJARAN 2012-2013

Syaiful Rizal

40 - 44

SMPN 2 Proppo Pamekasan

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS BELAJAR KELAS VI SDN 1 TEGALSARI KAB. BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Samsul Arifin

45 - 54

SDN 1 Tegalsari Banyuwangi

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE ARIAS KELAS V SDN 6 Dasri KEC.TEGALSARI KAB. BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Sulasi

55 - 64

SDN 6 DASRI Tegalsari Banyuwangi

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE ARIAS KELAS V SDN 2 TEGALREJO KECAMATAN TEGALSARI KAB BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Suyateman

65 - 72

SDN 2 Tegalrejo Tegalsari Banyuwangi

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN STRUKTUR SISWA KELAS V SDN 4 KARANGDORO KEC TEGALSARI . KAB. BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2016-2017

Sumarmi

73 - 80

SDN 4 Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN SISWA SMADALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA BERDASARKAN GENDER

Yusuf Priyo Abdillah

81 - 89

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistimatika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS BELAJAR
KELAS VI SDN 1 TEGALSARI KAB. BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Samsul Arifin

SDN 1 Tegalsari Banyuwangi
samsularifin56@gmail.com

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa tidak bisa dilimpahkan semata-mata pada siswa itu sendiri, hal ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa berupa kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal datang dari luar diri siswa, yaitu dari lingkungan belajar yang dijalani oleh siswa sehari-hari termasuk dari cara guru menyampaikan materi dalam hal ini termasuk langkah-langkah dalam proses pembelajaran dan teknik yang digunakan. Salah satu cara yang digunakan dalam proses mengajar adalah mengadakan hubungan dengan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik Siklus belajar atau metode drill pada pelajaran matematika. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 57,5 % pada Siklus 1, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 70,5 % dan siklus 3 mencapai 85 %, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dengan ketuntasan mencapai 100%, dengan demikian penerapan teknik Siklus Belajar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran matematika di SDN 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi

Kata Kunci: *model pembelajaran siklus belajar, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan adalah satu kesatuan karya insani yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga mencapai kualitas hidup yang diharapkan. Salah satu masalah pendidikan manusia di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjangnya, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Perlu disadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang mendasar sering ditemui, salah satu kekurangan tersebut terletak

pada inti kegiatan pendidikan itu sendiri yaitu, pada proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa.

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran adalah proses pelaksanaan pengajaran. Pelaksanaan pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Selain itu, pelaksanaan pengajaran dapat berhasil dan didukung oleh keberadaan dan semangat dari guru dan siswa (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, saat ini SDN1

TegalsariBanyuwangi guru-guru masih banyak yang menggunakan teknik dari sistem pembelajaran yang monoton yaitu, pembelajaran dengan metode ceramah dengan pendekatan kognisi berupa kombinasi antara ceramah dengan ekspositori, baik mengenai materi yang diajarkan maupun cara pembelajaran. Begitu pula dengan pembelajaran matematika, yang terlihat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung hanya dari sepihak saja yaitu, dari pihak pendidik di mana ternyata guru terlalu dominan dalam pemaparan konsep dan materi ajar, sedangkan peserta didik (siswa) terlihat sangat pasif yang hanya menerima materi saja dari guru. Abbas (2000) mengemukakan bahwa, kenyataan menunjukkan selama ini kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi guru. Sehingga dapat menyebabkan suasana pembelajaran tidak begitu menimbulkan kesan kelas yang hidup, kelas hanya berkesan terfokus pada guru.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak bisa dilimpahkan semata-mata pada siswa itu sendiri, hal ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, berupa kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal datang dari luar diri siswa, yaitu dari lingkungan belajar yang dijalani oleh siswa sehari-hari termasuk dari cara guru menyampaikan materi dalam hal

ini termasuk langkah-langkah dalam proses pembelajaran dan teknik yang digunakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa kelas VI SDN 1 Tegalsari tahun pelajaran 2018- 2019 diketahui bahwa, nilai untuk mata pelajaran matematika lebih rendah dibandingkan dengan perolehan nilai mata pelajaran lainnya dengan jumlah peserta ulangan 160 orang. Pelajaran matematika sangat penting bagi siswa, karena matematika merupakan sarana belajar logis yang dapat dipakai untuk menunjang keberhasilan dan peningkatan hasil belajar Matematika siswa. Dengan demikian, pembelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak terutama guru.

Oleh karena itu, guru dituntut harus dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk terciptanya proses belajar mengajar yang diinginkan yaitu, terjadinya belajar dua arah di mana ada respon balik siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Di mana strategi yang diperlukan adalah penggunaan suatu teknik pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dan tidak hanya mengharuskan siswa untuk mendengar, mencatat, dan menghafal materi yang diberikan, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja, beraktivitas lebih lama dalam proses pembelajaran dan membawa mereka ke suasana menyenangkan namun tetap mengarah pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Kelas VI SDN1 Tegalsari Kab. Banyuwangi tahun pelajaran 2018- 2019 . Penelitian dilakukan di SDN 1 Tegalsari Banyuwangi semester genap tahun ajaran 2018/2019 . pada siswa kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel harapan yaitu Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SDN 1 Tegalsari dan variabel tindakan yaitu Penerapan model pembelajaran siklus belajar.

Adapun indikator yang diteliti dalam variabel harapan terdiri dari:

- a. Peningkatan hasil belajar matematika siswa.
- b. Peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran siklus belajar.
- c. Efektivitas model pembelajaran siklus belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Sedangkan variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut.

- a. Tingkat kualitas perencanaan
- b. Kualitas perangkat observasi
- c. Kualitas operasional tindakan
- d. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kelas
- e. Kesesuaian teknik yang digunakan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

- f. Tingkat efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar.
- g. Kemampuan siswa dan guru dalam menggunakan model pembelajaran siklus belajar.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu Observasi dan tes. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa mencapai 85% siswa (kelas yang diteliti) telah tuntas dengan standar ideal 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif.

Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Kuantitatif
Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran siklus belajar menggunakan persentase (%).
- b. Kualitatif
Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara: reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SIKLUS 1

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana kegiatan pembelajaran, soal tes formatif, lembar observasi pembelajaran, dan alat-alat pengajaran yang sesuai

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan tanggal 3 s.d 18 September 2018 di SDN 1 Tegalsari . Banyuwangi tahun ajaran 2018- 2019 dengan jumlah 20 siswa . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Pengamatan dibantu teman sejawat sebagai observer dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 57,5 %, dan terdapat 4 dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 20 % lebih kecil dari persentase ketuntasan

yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan, siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa tujuan penggunaan model pembelajaran siklus belajar.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- a) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- c) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a) Guru harus dapat memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran
Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan. guru
- b) Guru harus dapat mengatur waktu secara baik siswa mendapat hak dan kewajiban yang sama dalam kegiatan Belajar mengajar .
- c) Guru harus bersemangat dalam mengajar agar dapat memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

SIKLUS II

1. Tahap perencanaan

Peneliti harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana kegiatan pembelajaran, (RPP) soal tes formatif, lembar observasi pembelajaran, dan alat peraga- yang sesuai .

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 15 Septeber2018 SDN1 Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2018- 2019 . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan dibantu temansejawatsebagaiobserver,dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus II sebesar 70,5%, dan peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 70 % atau terdapat 14 dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan

cukup lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menjelaskan bahwa setiap akhir pelajaran selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan guru dengan model pembelajaran siklus belajar.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- a. Memotivasi siswa.
- b. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- c. Pengelolaan waktu.

4. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain sebagai berikut.

- a. Guru harus dapat memotivasi siswa agar lebih siap meneima pelajaran berikutnya dengan senag hati .
- b. Guru harus lebih akrab dengan siswa sehingga tidak takut mengemukakan pendapat atau bertanya.
- c. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.

- d. Guru harus dapat mengatur waktu secara merata kepada semua siswa sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal untuk latihan dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

SIKLUS III

1. Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari iRPP, soal tes formatif, lembar Jawaban observasi pembelajaran, dan alat peraga atau media pelajaran yang sesuai.

2. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus III dilaksanakan tanggal 17 s.d 22 September 2018 di SDN 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi tahun pelajaran 2018- 2019 dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu RPP(rencana pelajaran) dan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan dibantu teman sejawat dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun nilai rata-rata hasil tes formatif matematika siswa kelas VI pada siklus III sebesar 85, %, dari 20 siswa semuanya telah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan hasil belajarnya. Maka secara klasikal ketuntasan mencapai 100% (kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran siklus belajar, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, dan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Disamping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

3. Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran siklus belajar. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun

ada beberapa aspek yang belum sempurna,r.

- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran siklus belajar dengan baik,. Oleh karena itu, tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

ANALISIS HASIL KEGIATAN

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian hasil belajar matematika siswa pada siklus I :
$$\frac{1150}{2000} \times 100\% = 57,5\%$$
2. Pencapaian hasil belajar matematika siswa pada siklus II
$$\frac{1410}{2000} \times 100\% = 70,5\%$$
3. Pencapaian hasil belajar matematika siswa pada siklus III
$$\frac{1700}{2000} \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran siklus belajar yaitu sebesar 57,5 % pada siklus I meningkat menjadi 70,5 % pada siklus II. Terdapat peningkatan sebesar 13 %.
2. Hasil belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu sebesar 70,5 %, meningkatkan menjadi 85 % pada siklus III. Terdapat peningkatan sebesar 14,5 %.
3. Rata-rata ketuntasan belajar matematika siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan,sebelum diberi tindakan 20 % setelah tindakan pada siklus II meningkat menjadi 70 % pada siklus III meningkat menjadi 100 %.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut.

1. Siklus pertama kegiatan belajar-mengajar dengan menerapkan model pembelajaran siklus belajar belum berhasil, karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain,dan mengganggu siswa lain.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran siklus belajar belum namapak , sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
3. Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan model pembelajaran siklus belajar

merupakan hal baru bagi siswa sehingga siswa merasa kaku dalam melaksanakannya.

4. Setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti terbukti pada siklus kedua dan ketiga proses kegiatan belajar-mengajar berjalan lancar siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran siklus belajar berdampak positif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. kelas VI Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I II dan III yaitu; 57,5 %; 70,5 %; 85 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran .Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dapat diketahui bahwa, aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model siklus belajar setiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas belajar siswa berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu, dapat ditunjukkan dengan meningkat nya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. menunjukkan bahwa,

guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik.

3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Berdasarkan hasil observasi kegiatan penelitian dapat diketahui bahwa, aktivitas siswa selama pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran matematika dengan model siklus belajar siswa belajar dengan menggunakan media, belajar yang ada memperhatikan penjelasan guru, dapat melaksanakan diskusi antar siswa bahkan dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran siklus belajar dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru aktif membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kegiatan pembelajaran, menjelaskan,memberikan rangsangan /tanya jawab sehingga pembelajaran menjadi hidup ..

Berdasarkan uraian data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, penerapan model siklus belajar dalam pembelajaran matematika efektif meningkatkan hasil belajar Kelas VI SDN1 Tegalsari I Kab Banyuwangi.

Oleh karena itu, diharapkan kepada para guru SD dapat menerapkan model siklus belajar dalam pelaksanaan proses belajar

mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian bahwa, siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai standar ideal minimal 75 mencapai $\geq 85\%$. Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai ≥ 75 pada (siklus 3) melebihi target yang ditetapkan, yaitu mencapai 100%. Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima.**

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan model siklus belajar berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Matematika kelas VI SDN1 Tegalrejo Kab. Banyuwangi. Hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar matematika siswa setiap siklusnya, yaitu 57,5% pada siklus I, 70.5 % pada siklus II; dan 85 % pada siklus III.
2. Penerapan model pembelajaran siklus belajar pelajaran matematika berpengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika melalui model siklus belajar, efektif untuk meningkatkan prestasi siswa

sehingga mereka siap menerima pelajaran berikutnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya, agar proses belajar mengajar di Sekolah Dasar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut.

1. Untuk melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model siklus belajar memerlukan persiapan yang matang, sehingga guru harus mampu memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model siklus belajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, konsep baru dan keterampilan, baru sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VI SDN 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi tahun pelajaran 2018- 2019 .

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. 2000. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. (Problem Based Instruction) dalam*

Pembelajaran Matematika di SMU.
[online]
<http://www.depdiknas.go.id/jurnal/51/040429%.pdf>.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Indrawati & W. Setiawan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Jakarta: PPPPTK IPA.

Nasution. 1972. *Didaktik Sekolah Pendidikan Guru: Asas-Asas Didaktik Metodologi Pengajaran dan Evaluasi*. Jakarta: Depdikbud.

_____. 2001. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Soedjadi. 1991. *Psikologi Kepibadian (Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik)*. Bandung: PT Erseco